
Analisis Dampak Konten Pengajian di Platform Tiktok Terhadap Kematangan Beragama di Kalangan Remaja: Studi Siswi Madrasah Aliyah Pamulang

Arman Adiviani Bahari¹, Baehaki²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: armanadiviani@gmail.com, hakkib045@gmail.com

Article History:

Received: 05 Desember 2023

Revised: 15 Desember 2023

Accepted: 19 Desember 2023

Keywords:

Konten pengajian, Kematangan beragama, Remaja.

Abstract: Masifnya arus teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat modern, dimana segala aktivitas bisa dikendalikan melalui dunia virtual, namun disisi lain kehadiran teknologi justru memanjakan masyarakat modern terutama pada kemudahan untuk memperoleh informasi yang secara tidak disadari akan berpengaruh besar pada proses perkembangan generasi muda terutama pada wawasan keberagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan penentuan informan melalui teknik snowball sampling. Melalui metode kualitatif penelitian ini menganalisis konten pengajian di platform Tiktok berdasarkan pada perspektif kematangan beragama Gordon W Allport. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas bagaimana konten-konten pengajian di platform tiktok merubah perilaku dan wawasan keagamaan para remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konten pengajian yang beredar di platform Tiktok diantaranya seperti majelis shalawat dan majelis taklim. Sementara faktor yang melatarbelakangi kegemaran remaja terhadap konten pengajian tersebut diakibatkan oleh adanya kesesuaian diri dengan motivasi-motivasi yang telah disampaikan melalui pengajian tersebut. Adapun implikasi, merubah sudut pandang para remaja dengan menerapkan nilai-nilai moralitas agama pada setiap tindakannya.

PENDAHULUAN

Masifnya arus teknologi informasi memberikan nilai positif bagi proses peradaban manusia, dimana segala aktivitas menjadi lebih mudah dan bisa dikendalikan melalui dunia virtual, namun disisi lain hadirnya teknologi justru memanjakan kehidupan masyarakat modern, secara tidak disadari hal ini akan memberikan pengaruh besar pada proses regenerasi perkembangan generasi muda di era postmodern. Generasi muda yang berkembang dimasa ini disebut sebagai Generasi Z

yaitu generasi yang sejak lahir sudah terpapar oleh teknologi, berupa media elektronik seperti gadget, jaringan internet dan platform media sosial. Dibesarkan dengan kemajuan-kemajuan dunia digital memberikan perbedaan yang mencolok pada generasi ini, dimana mereka lebih aktif dalam penggunaan telepon seluler yang didukung dengan kemudahan akses internet. Sehingga internet menjadi sumber utama generasi Z dalam mencari informasi, adanya internet menggeser cara-cara lama dalam memperoleh informasi dengan menggunakan media sosial yang lebih mudah dan praktis daripada media televisi.(Izzati et al., 2016)

Salah satu media sosial yang banyak digemari remaja saat ini yaitu platform tiktok dengan mayoritas penggunanya adalah generasi z. Platform ini, menyediakan sebuah tontonan menarik dengan durasi sangat singkat yang membuat minat remaja cukup kuat dan betah untuk membuka media sosial ini, sehingga hal ini menimbulkan suatu fenomena yang disebut dengan FOMO (Fear of Missing Out), suatu keadaan dimana individu takut tertinggal informasi, dan cenderung mengikuti tren-tren yang tersedia di platform Tiktok.(Maulida et al., 2023) Dengan kondisi demikian, secara tidak langsung kehidupan generasi z akan banyak dipengaruhi oleh informasi-informasi yang termuat di media sosial seperti platform Tiktok.

Studi yang telah ada sejauh ini tentang media Tiktok telah dilakukan oleh Nurhuda (2023), Lina Marlina dkk (2023), Muhammad Parhan dkk (2022), Dhiya Afifah dkk (2023), Nabila Setiawan dkk (2023), Arwansyah dkk (2023), dan oleh Dimas Perdana dkk (2022), secara umum studi tersebut dapat dipetakan kedalam tiga fokus kajian berikut, *pertama* adalah kajian yang memfokuskan pada pengaruh media sosial tiktok dilihat dari perspektif pendidikan seperti yang dilakukan oleh Nurhuda (NurHuda, 2023) dan Lina Marlina (Marlina & Syafwandi, 2023) menyatakan bahwa keseringan anak menggunakan media sosial untuk memutar tayangan berdurasi pendek dilingkungan keluarganya menjadi faktor penghambat perkembangan anak terutama pada kepekaan mereka akan lingkungan masyarakat sekitar. *Kedua* adalah kajian yang memberi penekanan pada penggunaan platform tiktok dan pengaruhnya pada gaya hidup remaja, fokus kajian kedua ini telah dilakukan oleh Parhan (Parhan et al., 2022) dan Dhiya (Maulida et al., 2023), menyatakan bahwa remaja sebagai konsumen terbesar dari pengguna platform Tiktok banyak dipengaruhi oleh konten-konten yang tersebar luas diberanda, dampak positifnya yaitu memudahkan akses pembelajaran, pengembangan bakat dan mendorong para remaja untuk lebih bijak dan mengamalkan gaya hidup yang lebih berakhlak dan berkualitas.

Sementara sisi negatifnya terhadap gaya hidup remaja yaitu kehidupan yang tidak stabil, mudah stres karena terlena dengan video dan gambar yang tidak bermoral. *Ketiga* adalah kajian tentang dampak penggunaan platform tiktok sebagai media untuk berdakwah ditinjau dari sisi perspektif psikologis, sebagaimana telah dilakukan oleh Nabila (Setiawan & Arif, 2023), Arwansyah (Kirin & Warman, 2023) dan Dimas(Oskar et al., 2022), hasilnya menyebutkan bahwa video dawah yang tersebar luas diplatform Tiktok memberikan pengaruh cukup besar akan kesadaran beragama para remaja, dengan termotivasi untuk meningkatkan intensitas ibadah. dan mendapat ketenangan jiwa. Namun dari penelitian terdahulu hanya terpecah pada variabel data kuosioner sehingga kedalaman analisis dampak dari platform tiktok terhadap kematangan beragama dikalangan remaja masih belum sepenuhnya mendalam, sehingga hasil pemaparannya hanya sampai pada tahap kesadaran individu untuk beribadah dan belum pada implementasinya.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan kajian-kajian terdahulu terkait dampak media sosial terhadap remaja yang belum memberi perhatian secara khusus tentang aspek perubahan secara psikologis dalam unsur kematangan beragama para remaja melalui konten pengajaran dalam platform tiktok. Sejalan dengan hal ini maka, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tulisan ini yaitu pertama mendeskripsikan bentuk-bentuk konten pengajaran

yang beredar di Platform tiktok. kedua apa faktor yang menyebabkan ketertarikan remaja terhadap konten pegajian di Patform tiktok. Ketiga bagaimana implikasi konten pengajian di Platform tiktok bagi perilaku remaja dalam beragama.

Platform Tiktok menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh remaja khususnya pada generasi Z, aplikasi ini menyediakan sebuah layanan secara online berupa tayangan-tayangan vidio dalam durasi singkat yang sangat menarik dikalangan remaja, selama ini stigma yang muncul terhadap media sosial tiktok sangatlah buruk, karena memuat tayangan yang tidak mendidik bagi remaja, diantaranya seperti konten pamer kekayaan, memamerkan tubuh bahkan penyebaran konten asusila, tentu hal ini akan mempengaruhi pola kehidupan seorang remaja. Namun seiring masifnya arus globalisasi dengan beredarnya muatan konten-konten religi seperti dakwah, pengajian majlis, dan quotes Islami, secara tidak disadari konten-konten demikian akan merubah sisi paradigma seorang remaja khususnya pada tingkat kematangan dalam beragama.

LANDASAN TEORI

Masa remaja ditandai dengan proses peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka mengalami kegoncangan jiwa akibat dari peralihan ketergantungan atas kehendak orang lain dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Dimasa ini remaja memang terlihat matang secara fisik namun dari segi emosi dan sosial belum sepenuhnya matang dan stabil sehingga memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa dan matang, meski secara batasan umur kematangan remaja disepakati antara usia 13 sampai 21 tahun, namun tidak ada batasan pasti atas ketegasan umur bagi individu dikatakan dewasa, tetapi hal ini dapat diperhitungkan berdasarkan lingkungan remaja itu sendiri, dan kegoncangan jiwa pada remaja pasti terjadi. meskipun secara keyakinan remaja tidak stabil kadang berubah-ubah sesuai dengan perasaan, akan tetapi satu hal yang pasti bahwa mereka secara potensial telah beragama, sehingga dalam kondisi demikian agama memiliki peranan penting bagi proses kehidupan remaja.(Daradjat, 2005)

Dalam hal ini Allport memberikan sebuah gambaran bahwa seorang remaja yang cenderung ambigu dalam keyakinannya bisa matang dalam beragama, kedewasaan atau kematangan seseorang dalam beragama biasanya ditujukan oleh kesadaran individu atas keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianutnya, seseorang akan selalu membutuhkan agama dalam kehidupannya. Kedewasaan ini dibentuk melalui pengalaman, dan pengalaman-pengalaman ini akan membentuk suatu respon terhadap objek maupun stimulus yang individu terima, sehingga kematangan beragama dapat dipandang sebagai sikap keberagamaan yang terbuka, dan berpegang tegus pada penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan.(Allport, 1960)

Kemudian Allport memberikan sebuah indikator bagaimana individu dapat dikatakan matang dalam beragama berdasarkan pada enam kriteria. Pertama mempunyai kemampuan untuk melakukan diferensiasi terhadap ajaran agamanya sehingga tidak terjebak dalam masalah dogmatis. Kedua, adanya dorongan kuat untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan. Ketiga, konsistensi moral yang ditandai dengan tingkah laku yang selaras berdasarkan nilai-nilai agama. Keempat, keluasan dalam beragam yang ditandai dengan sikap keterbukaan atas perbedaan. Kelima, berusaha mencari nilai-nilai dalam ajaran agama dan mengintegrasikannya dalam aspek-aspek kehidupan. Keenam, heuristik sifat kesadaran individu akan keterbatasan atas pengetahuan agamanya dan berusaha selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama.(Zulkarnin, 2019) Namun perlu diketahui bahwa kematangan beragama bersifat holistik, dan tidak semua indikator harus dipenuhi secara sempurna karena setiap individu memiliki keunikan dalam mendalami agamanya, dengan kata lain pencapaian seseorang dalam

kematangan beragama dapat bervariasi sesuai dengan ransangan dari pengalaman yang telah diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan menggunakan perspektif psikologi yang ditujukan untuk melihat ragam pola perilaku yang terjadi dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pada sudut pandang individu selaku objek yang akan dikaji. (Sukmadinata, 2005) untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait objek kajian maka setidaknya perlu dilakukan sebuah eksplorasi data terhadap objek dilapangan, hal ini penting dilakukan agar data yang diperoleh dari hasil observasi lebih komprehensif dan terintegrasi. (Assyakurrohim et al., 2023) Dengan demikian maka penulis mencoba melakukan penelitian secara terlibat bersama objek melalui interaksi dan pengamatan secara langsung agar data yang diperoleh dapat digambarkan secara detail (Fiantika et al., 2022). Adapun proses dalam pengambilan data dilakukan melalui tiga kategori yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang berlokasi di kabupaten Sleman Yogyakarta, pengamatan secara terlibat dilakukan dalam jangka waktu selama satu bulan lebih. Sedangkan wawancara dilakukan dengan para siswa yang berusia 15 sampai 17 tahun yang aktif di media sosial, dengan penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling yang ditujukan untuk penguatan data yang semula informan berjumlah 5 orang menjadi 10 orang informan. Sementara dokumentasi diperlukan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini, berupa dokumentasi lapangan seperti gambar-gambar tokoh kharismatik yang tersebar luas di media sosial yang berkaitan dengan objek kajian.

Setelah semua data diperoleh, maka proses selanjutnya dilakukan analisis terhadap data melalui tiga sub proses antara lain: *Reduksi data*, dengan melakukan proses pemilihan dari bahan-bahan lapangan yang berupa data kasar. *Penyajian data* atau display data, penyediaan data melalui pengukuran tertentu guna diperolehnya data yang tersusun berdasarkan fakta-fakta dilapangan yang berkaitan dengan tema dan mengaitkan antara data satu dengan data lainnya, dengan demikian data yang dihasilkan lebih konkrit dan efisien. Terakhir data di *Verifikasi* dengan penarikan kesimpulan “interpretasi” data, tentunya kesimpulan ini juga diverifikasi Kembali keterkaitannya dengan asumsi-asumsi teoritik kemudian dideskripsikan menggunakan teori psikologi perkembangan anak (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk konten pengajian di media Sosial Tiktok Pengajian Majelis Shalawat

Komunitas dunia maya yang semakin meningkat ini, memunculkan berbagai konten yang menginspirasi masyarakat secara komunal seperti informasi kecantikan, olahraga, gaya hidup, kuliner dan sebagainya. Fenomena ini menjadi tantangan untuk melakukan perubahan terutama pada model syiar Islam, karena dengan media sosial jarak yang sangat jauh digantikan oleh ruang virtual yang sangat terbuka. Sehingga keterbukaan informasi ini akan merubah kebiasaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, dengan begitu maka konten-konten Islami dituntut untuk memanfaatkan media sosial yang ditujukan pada penguatan jaringan penyebaran nilai-nilai Islami bagi masyarakat virtual. (Verolyna & Syaputri, 2021) Salah satu konten pengajian yang beredar di platform tiktok adalah Majelis shalawat, umumnya majlis ini hanya

sekedar pelantunan shalawat, namun dalam perkembangannya mulai menampilkan syiar Islam melalui pengajian-pengajian yang digelar dalam rangkaian acara majlis shalawat. Dibawah ini salah satu majelis shalawat yang diminati kalangan remaja antara lain:



Gambar 1. Majelis Shalawat Habib Zaidan

Pengajian Majelis Taklim

Majelis taklim umumnya bersifat lokal dan menetap dalam satu wilayah, dan pengikutnya cenderung hanya masyarakat lokal, tujuan utamanya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam melalui pembinaan, dan pendidikan guna menyelamatkan umat Islam dari keterpurukan khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Dalam perkembangannya majelis taklim tidak hanya diminati oleh orang tua tetapi para remaja mulai andil dalam kegiatan tersebut meskipun secara tempat hanya berlokasi di Masjid dan Pendopo. (Munawaroh & Zaman, 2020) Namun masifnya arus global tentu membawa kebiasaan baru bagi masyarakat dimana mereka menjadi konsumen secara masal dalam dunia virtual yang didukung dengan adanya akses internet, kebiasaan ini tentu menjadi sebuah ancaman bagi moral masyarakat atas derasnya arus informasi dalam dunia virtual, sehingga orientasi majlis taklim yang bersifat lokal mengalami pergeseran dengan mengikuti tren-tren cyberspace. (Fakih, 2013) Berikut beberapa majelis taklim yang mulai mengikuti tren-tren cyberspace diantaranya:



Gambar 2. Pengajian Ustadzah Mumpuni



Gambar 3. Pengajian Ning Shela



Gambar 4. Pengajian Gus Baha



Gambar 5. Pengajian Gus Ikdam

Faktor penyebab ketertarikan remaja terhadap konten pengajian di Tiktok **Konten motivasi**

Masa remaja awal ditandai dengan terjadinya puber pada rentang usia antara 12 sampai 14 tahun, dimasa ini mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat secara fisik dan intelektual, kemudian mereka akan mengalami pase perkembangan selanjutnya menuju masa kematangan remaja yaitu dengan rentan usia 16-20 tahun. Dimasa ini mereka dikategorikan sebagai individu yang stabil dan dapat berintegrasi dengan keadaan sekitar, selain itu mereka mulai mengalami suatu transisi mulai bertanggung jawab atas dirinya dan membuat pilihan-pilihan baru. Namun

dipase ini remaja mulai berpikir dan menyadari bahwa dirinya berbeda antara apa yang mereka pikir dan rasakan hal ini membuat remaja menjadi tidak puas dengan diri mereka sendiri dan cenderung tidak stabil, sehingga mereka selalu mencari penyesuaian diri (conformity) untuk dapat diterima oleh dirinya. (Djiwandono, 2006) Dalam pencarian jati diri ini remaja akan mencari suatu hal yang menarik bagi dirinya dan memotivasi untuk selalu berubah, sebagaimana hal ini dilakukan oleh salah satu remaja di sekolah Pamulangan antara lain:

“Saya termasuk orang yang sering mengikuti majelis shawalat habib zaidan baik di pagelaran maupun dimedia sosial. salah satu hal yang beliau sampaikan bahwa kita sebagai manusia senantiasa menjaga prilaku agar tidak menyakiti perasaan oranglain, selain itu kita juga harus bisa menahan ego supaya tidak larut dalam kekecewaan, dan ini menambah wawasan saya untuk terus berubah, dimana sebelumnya saya sangat emosional dan sekarang mulai bisa memendam amarah dan ego untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat menyakiti perasaan orang lain,” (Diana, 30 November 2023)

“Saya termasuk orang yang tertarik dengan isi pengajian ustadzah mumpuni, karena beliau selalu menyinggung persoalan remaja, beliau selalu mengajarkan untuk tidak terbawa arus percintaan dimasa remaja dan menjaga pandangan supaya tidak terjerumus pada kategori zina mata” (Layla, 4 Desember 2023)

“Ustdzah mumpuni, selalu mengingatkan kepada kita agar senantiasa selalu menjunjung tinggi adab dan sopan santun utamanya terhadap kedua orang tua, karena prilaku demikian membuat kita semakin mulia” (Zahra, 2 Desember 2023)

“Mereka mengajarkan untuk merubah hidup terutama dalam berperilaku dan bersikap selayaknya orang mukmin, dan hal ini tentu akan mengubah kehidupan kita menjadi lebih baik” (Aini, 30 November 2023)

“Isinya memberikan motivasi untuk tetap selalu menjaga hafalan al-Qur’an dan tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan” (Ganis, 30 November 2023)

“Pelajaran yang saya dapat dan melekat dalam mengikuit konten-konten pengajian di platform tiktok itu tentang kematian, dan ini selalu menjadi pengingat bagi saya agar senantiasa melakukan kebaikan sebagai bekal nanti” (Nana, 2 Desember 2023)

Konten menjaga kesucian dan martabat perempuan

Menjaga kesucian (‘iffah) menjadi sesuatu yang sangat penting bagi remaja khususnya perempuan, salah satu caranya yaitu memperkuat kesadaran beragama melalui pengajaran akidah yang benar dan menanamkan sikap selalu diawasi oleh Tuhan. jika hal demikian dilakukan oleh seorang pemuda, maka secara tidak sadar sikap keberagamaan mereka semakin kuat dan terhindar dari hal-hal yang merusak dirinya dan mampu menjaga kesucian dari segala hal yang menjadi larangan dari agama. (Hamdani et al., 2019) Dengan kecenderungan remaja yang ingin menjaga kehormatan diri, mereka akan selalu memotivasi dirinya untuk terus belajar tentang agama, seperti yang dilakukan oleh para remaja di sekolah Pamulangan antara lain:

“Wirdah Mansyur salah satu penceramah yang sering saya dengar. Beliau selalu menegaskan bahwa perempuan itu merupakan makhluk terhormat, maka jadilah wanita yang selalu menjaga kehormatannya salah satunya dengan menutup aurat, karena aurat perempuan merupakan sebuah mahkota yang harus dilindungi” (Leha, 3 Desember 2023)

“Pengajian Ning Shela memberikan solusi khususnya bagi saya pribadi, bahwa perempuan itu harus menutup aurat terutama bagian rambut, bagaimana kita harus menjaga rambut supaya tidak terlihat oleh lawan jenis, kalau sampai terlihat akan menimbulkan sesuatu hal yang buruk bagi kita dan prilaku ini juga tidak diperbolehkan oleh agama” (Luluk, 4

Desember 2023)

“Saya memperoleh wawasan baru atas apa yang mereka sampaikan perempuan itu harus menjaga kehormatan dan tidak boleh pacaran karena hal ini mendekatkan kita pada perilaku zinah” (Siska, 29 November 2023)

“Dimasa sekarang pergaulan remaja itu semakin bebas, dan perempuan harus selalu menjaga kehormatannya yaitu dengan selalu menutup aurat agar terhindar dari perbuatan buruk” (Sabila, 2 Desember 2023)

Implikasi konten pengajian tiktok bagi Kehidupan Remaja Perubahan pada perilaku remaja

Perilaku baik dan buruk seorang remaja merupakan bentuk respon ataupun sebuah reaksi terhadap stimulus yang individu terima berasal dari faktor eksternal dan internal dalam dirinya yang membuatnya berubah. Respon yang diberikan bisa berupa eliciting stimuli seperti perasaan bahagia setelah mendengar kabar gembira dan reinforcing stimuli tindakan yang diperkuat dengan rangsangan baru, (Madhani et al., 2021) dengan beredarnya konten-konten pengajian di platform Tiktok tentu akan berpengaruh besar pada perilaku seorang remaja, baik dan buruknya perilaku mereka tergantung bagaimana stimulus yang diterima dan direspon melalui tindakan. Gambaran demikian bisa dilihat dari tindakan para siswi di MA Pamulangan dalam merespon konten-konten pengajian di Platform tiktok diantaranya:

“Pengajian yang mereka sampainya terutama tentang tatacara beribadah, memberikan wawasan baru bagi saya untuk memperbaiki cara beribadah terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. saya rasa mereka memberikan wawasan baru bagi saya untuk berubah terutama dalam beribadah” (Fuji, 2 Desember 2023)

“Setelah mendengar isi pengajian ustadzah Mumpuni, salah satu yang selalu saya tekankan dan terus dilakukan yaitu menjaga adab terhadap orang yang lebih tua dan selalu berbakti kepada orang tua dengan cara membantu meringankan pekerjaan orang tua selama di rumah dan ini menjadi bagian dari pekerjaan mulia” (Zahra, 2 Desember 2023)

“Saya merasa terpukul setelah mendengar isi pengajian tersebut, dimana sebelumnya saya termasuk orang yang menunda perintah dari orang tua, setelah saya mendengar isi konten pengajian dari Gus Ikdan tentang celaknya seorang anak ketika diminta tolong oleh kedua orang tuanya namun dia menolak, hal ini yang membuat saya terpukul untuk melakukan perubahan. saya mulai membiasakan diri untuk selalu bersedia ketika diperintah oleh orangtua dan insyaallah akan selalu mengalir suatu kebaikan bagi kita” (Sabila, 2 Desember 2023)

Analisis Hasil Penelitian

Perkembangan dunia maya yang semakin meningkat ini, komunitas Islam dituntut untuk melakukan perubahan terutama pada model penyampaian nilai-nilai ajaran agamanya, salah satu indikatornya yaitu dengan memanfaatkan platform Tiktok sebagai ruang baru untuk berinteraksi, dengan memanfaatkan media Tiktok konten-konten Islami bisa dijangkau berbagai kalangan tanpa mempertimbangkan jarak tempuh. Adapun konten-konten Islami yang tersebar luas diberanda tiktok diantaranya seperti konten-konten motivasi dan perihal kewanitaan. Konten-konten tersebut cenderung banyak diminati para remaja, karena dimasa ini mereka mengalami situasi yang tidak stabil terkadang timbul perasaan tidak puas dengan keadaan dirinya sendiri, sehingga mereka selalu mencari penyesuaian diri “conformity” untuk dapat diterima oleh dirinya, selain itu karakteristik seorang remaja, ia akan selalu mencari sesuatu hal yang menarik agar bisa memotivasi dirinya untuk selalu dinamis dalam perubahan. Dengan kata lain, konten-konten tersebut menjadi stimulus perubahan dalam diri remaja terutama pada perilaku yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moralitas agama.

Teori kematangan beragama dari Allport mengemukakan bahwa kematangan seseorang dapat diketahui berdasarkan pada pertumbuhan kepribadian dan intelegensi secara bebas dan wajar. Kematangan ini dicapai oleh individu melalui perkembangan hidup yang berakumulasi dengan berbagai pengalaman hidup, baik secara fisik, psikologis dan spiritual, kemudian seluruh akumulasi ini terefleksikan dalam pandangan hidup, sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan moralitas agama. Untuk mengukur seberapa jauh tingkat kematangan beragama individu, Allport memberikan enam kriteria sebagai ciri dari individu yang telah matang dalam beragama. (Allport, 1960) Dalam hal ini, remaja yang identik dengan kepribadian tidak stabil dan terkadang berubah-ubah sesuai pada perasaan yang dialami, juga memiliki potensi yang sama dengan orang dewasa dalam proses menuju kematangan beragama tergantung pada stimulus yang merangsang terjadinya perubahan pada remaja, sebagaimana pendapat Zakiah bahwa remaja secara potensial mereka adalah orang yang telah beragama, sehingga sangat tidak mungkin agama menjadi sesuatu yang tidak penting bagi dirinya. (Daradjat, 2005)

Pengalaman menjadi salah satu bagian terpenting dari proses terjadinya kematangan atau kedewasaan dalam beragama pada remaja, pengalaman ini bisa diterima dari berbagai faktor internal maupun eksternal yang menjadi stimulus bagi remaja untuk meresponnya melalui sebuah tindakan yang menurutnya benar. Pengajian di platform Tiktok menjadi sebuah rangsangan eksternal bagi para remaja untuk melakukan perubahan, hal ini bisa dilihat dari perubahan yang cukup signifikan dari beberapa sisi yang aktif mengikuti konten-konten pengajian di majelis taklim dan shalawat. Mereka merasa mendapat wawasan baru tentang nilai-nilai dalam ajaran agamanya dan mencoba mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari, diantaranya mulai melakukan kebaikan tanpa pamrih, menjaga diri dengan selalu menutup aurat, menjauhi sesuatu hal yang dilarang oleh agama seperti halnya pacaran yang mendekatkan diri kepada zina, mulai memperbaiki tata cara beribadah dan selalu berusaha mencari wawasan baru terkait pemahaman agamanya yang kurang. Berdasarkan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh remaja tersebut, secara tidak disadari mereka telah melalui fase kedewasaan dalam beragama melalui rangsangan-rangsangan yang berasal dari konten-konten pengajian di platform Tiktok, meskipun secara penerapannya tidak semua indikator kematangan beragama tidak bisa dilakukan secara sempurna.

KESIMPULAN

Arus teknologi informasi yang semakin kuat tentunya memberikan kemudahan dalam segala aktivitas keseharian masyarakat, namun dibalik kemudahan ini teknologi justru memanjakan kehidupan manusia modern seperti generasi Z, mereka termasuk dalam golongan generasi yang intens dalam penggunaan teknologi terutama telepon seluler, dengan kemudahan akses terhadap internet membuat generasi ini menjadikan internet sebagai sumber utama dalam mencari informasi. Dengan kondisi tersebut secara tidak langsung kehidupan generasi z akan banyak dipengaruhi oleh informasi-informasi yang tersebar luar di dunia virtual yang kemudian diimprovisasi dalam tindakan-tindakan kesehariannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara bentuk-bentuk konten pengajian yang beredar di platform Tiktok adalah pengajian majelis shalawat dan majelis taklim. Faktor yang melatarbelakangi kegemaran remaja terhadap konten pengajian tersebut diakibatkan oleh adanya kesesuaian diri dengan motivasi-motivasi yang telah disampaikan melalui pengajian tersebut. Adapun implikasi, merubah sudut pandang para remaja dengan menerapkan nilai-nilai moralitas agama pada setiap tindakannya.

DAFTAR REFERENSI

- Allport, G. W. (1960). *The Individual and His Religion*. The Macmillan Company.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama* (17th ed.). Bulan Bintang.
- Djiwandono, S. E. W. (2006). *Psikologi Pendidikan* (3rd ed.). PT Grasindo.
- Fakih, M. (2013). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. PUSTAKA PELAJAR.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Hamdani, I., Saepudin, A., & Enoh. (2019). Implikasi Pendidikan dalam Qs An-Nuur Ayat 30-31 tentang Makna Ghadul Bashar terhadap Pendidikan Seks bagi Anak. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 436–442.
- Izzati, F., Firamadhina, R., & Krisnani, H. (2016). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Jurnal*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Kirin, A. bin, & Warman, A. B. (2023). Impak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Gaya Hidup Pelajar UTHM Pagoh. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(2), 2–16. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i2.2137>
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *AT-THULLAB JURNAL*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Marlina, Li., & Syafwandi. (2023). Pengaruh Media Sosial Youtube dan Tik Tok terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Era 4.0. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 469–475. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3114>
- Maulida, D. A., Marlina, & Annisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Konten Dakwah Di Sosial Media Terhadap Kejiwaan Gen-Z. *Religion: Jurnal Agama, Sosial ...*, 1(4), 1062–1072. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/534%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/534/448>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *ANALISIS DATA KUALITATIF* (T. R. Rohidi (ed.); 1st ed.). UI-PRESS.
- Munawaroh, & Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369–392. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>
- NurHuda. (2023). Tiktok Dan Akhlaq Remaja : Dampak Tiktok Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 33–54. <https://doi.org/10.61088/tadibi.v11i2.551>
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). E-Commerce, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online melalui Platform Tik Tok. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 442–447. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.434>
- Parhan, M., Khaerunnisa, A., Umar, M. S., & Hanifa, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 16(1), 113–130.
- Setiawan, N., & Arif, M. F. (2023). Pengaruh Video Dakwah pada Akun Tiktok @Faizinaufal terhadap Kesadaran Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1), 35–42.

<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2273>

Sukmadinata, N. S. (2005). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (8th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Verolyna, D., & Syaputri, I. K. (2021). Cyber Dakwah : Plus Minus Penyiaran Islam Pada Era Disruptif. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 24–38.

Zulkarnin. (2019). Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf. *Mawa'izh; Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 305–325.